

MANAJEMEN SURVIVAL PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QURAN (STUDI KOMPARASI DI MA TARBIYATUT THOLABAH DAN MA AL-FATHIMIYAH)

Khoridatul Azizah¹, Ahmad Wildan Thobibi Bahja², Marjiatul Maghfiroh³, Moch Qomaruddin⁴, Mar'atus Solikhah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia

¹khoridapudhink42@gmail.com, ²maztebbe74@gmail.com, ³maghfirohwalquran@gmail.com,

⁴gomaruddinmoch21@gmail.com, ⁵maratus.xiaqm@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to: 1) outline the Tahfidzul Quran programs at MA Tarbiyatut Tholabab and MA Al-Fathmiyah Lamongan, 2) examine how each school manages the survival of their Tahfidzul Quran programs, and 3) compare the differences in management approaches between the two schools. It employs a qualitative methodology with a multi-site study design, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Analysis follows Huberman's method, involving data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Findings indicate that while MA Tarbiyatut Tholabab's Takbassus Tahfidz program is internally managed, MA Al-Fathmiyah's program is overseen by LPTQ and implemented within a formal institution. Additionally, MA Tarbiyatut Tholabab's program is integrated with the boarding school, while MA Al-Fathmiyah's is executed by the formal institution on behalf of LPTQ, which is owned by the Foundation.*

Received: March 16th 24
Revised:
Accepted:

Keywords: *Management Survival, Tahfidzul Quran*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Al-Quran merupakan pendidikan yang ilmu dan pengetahuannya berasal dari Al-Quran. Metode yang digunakan mencakup membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran Al-Quran dalam keseharian.¹ Allah SWT sudah menyeru umat manusia guna memelihara integritas serta keaslian Al-Quran, sebagaimana dinyatakan pada Surat *Al-Hijr* (15), ayat 9. “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”² Ayat tersebut menjamin kemurnian Al-Quran selamanya. Allah menjaga Al-Quran melalui hamba-Nya,

¹ Siti Nuur Rachman, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Al-Quran Di SD Islam Pangeran Diponegoro Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" (*Tesis*, UNISNU Jepara, 2021), 1.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah Mushaf Fatimah* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 262.

yaitu para hafidzul Quran. Tahfidzul Quran merupakan langkah awal yang diambil oleh para penghafal untuk memahami isi ilmu Al-Quran, setelah menguasai dasar-dasar membaca Al-Quran dengan benar dan baik.³

Tahfidz berasal dari kata *haffadzho-yuhaffidzu*, yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafalkan.⁴ Secara terminologi, Tahfidz mengacu pada menampakkan dan membaca di luar kepala tanpa melihat kitab. Selain itu, Tahfidz juga dapat diartikan sebagai upaya menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.⁵ Proses menghafal ini melibatkan usaha untuk meresapkan informasi ke dalam pikiran agar selalu dapat diingat. Dengan demikian, seseorang belum dapat dianggap hafal apabila tidak mampu mengucapkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari tanpa bantuan alat lain, seperti buku, catatan kecil, dan sebagainya.⁶

Dari makna "*haffadzho-yuhaffidzu*", muncul kata "menghafal". Menghafal merupakan upaya untuk meresapi sesuatu ke dalam pikiran agar tetap diingat. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap hafal jika mampu mengulang kembali suatu materi yang telah dipelajari, baik itu dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁷ Menurut Quraisy Syihab, kata Hafidz berasal dari tiga huruf yang memiliki konsep memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut, terbentuklah kata menghafal, mengindikasikan bahwa seseorang yang menghafal akan menjaga dan memelihara ingatannya secara baik. Kata ini juga memiliki makna tidak lengah, karena sikap tersebut mengarah pada pemeliharaan dan pengawasan. Hafidz juga mencakup arti penekanan, pengulangan pemeliharaan, dan kesempurnaannya.⁸

Dapat dipahami bahwa Tahfidzul Quran merupakan upaya untuk menghafal dan menjaga Al-Quran. Seseorang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*, dan bentuk jamaknya adalah *al-huffadz*.⁹ Definisi ini mencakup dua hal utama. Pertama, seorang penghafal harus mampu melafalkan dengan benar sesuai aturan tajwid dan sesuai dengan mushaf Al-Quran.

³ Raikhan and Bagas Mukti Nasrowi, "Takhassus Tahfidz Program in Formal Institutions: Implementation, Obstacles, and Solutions", *Tadibia Islamika*, Vol. 02, No. 01 (2022), 45.

⁴ Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab*, 161.

⁵ Saputra, *Panduan Tahfizul Quran*, 8.

⁶ Purnama, *Strategi Mudir dalam*.

⁷ Jamjami, Rahendra Maya, and Ade Wahidin, 'Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassus Di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)', *Al-Hidayah*, 18 (2020).

⁸ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

⁹ Wadji, *Tahfiz Al-Quran dalam*.

Kedua, penghafal harus senantiasa merawat hafalannya dengan rutin mengulang-ulang agar tidak lupa, karena hafalan Al-Quran dapat cepat hilang.¹⁰

Saat ini, banyak organisasi berkompetisi untuk terus mengembangkan sektor pendidikan melalui berbagai metode, termasuk perancangan program-program yang dianggap mendukung pencapaian tujuan pendidikan di tiap lembaga. biarpun terdapat berbagai aspek yang dapat ditingkatkan, fokus utama tetap pada pendidikan agama. Pasal 55 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, lingkungan sosial, dan budaya guna kepentingan bersama.¹¹

Salah satu upaya yang dapat diperluas dalam bidang pendidikan agama adalah pengembangan program tahfidz. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran, baik di institusi pendidikan resmi maupun non-resmi. Terutama, pengembangan program ini dapat diperluas di beberapa lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Meskipun madrasah atau sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang cocok untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan keterampilan peserta didik, namun keberhasilan madrasah sangat tergantung pada kualitas manajemen yang ada. Oleh karena itu, manajemen memegang peranan yang krusial dalam membangun dan mengelola sebuah lembaga atau organisasi. Melalui penerapan manajemen yang efektif, kegiatan dapat diatur dengan baik, sehingga mendukung sumber daya manusia dalam mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.¹²

Manajemen survival mengikuti konsep teori berbasis Darwinisme Sosial atau "*survival of the fittest*". Teori ini, yang cukup populer pada akhir abad ke-19, yang dikembangkan oleh Herbert Spencer, seorang filsuf sosial Inggris, pada pertengahan hingga akhir abad ke-19. Konsep ini merupakan interpretasi Spencer terhadap teori evolusi Darwin dan diterapkan dalam konteks sosial dan ekonomi. Mengembangkan konsep Darwinisme Sosial dengan mengadopsi prinsip seleksi alam dari teori evolusi Darwin dan konsep "tangan tak terlihat" atau seleksi alam ekonomi dari Adam Smith. Spencer menyatakan bahwa dalam masyarakat,

¹⁰ 'Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Quran: Terjemah Ahmad E. Koswara*, I (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992).

¹¹ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 67.

¹² Shally Fitria Hidayani, "Manajemen Program Takhusus Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" (*Tesis*, IAIN PONOROGO, 2023), 3.

prinsip "*survival of the fittest*" harus diikuti, di mana hanya individu atau kelompok yang paling mampu beradaptasi yang akan bertahan dan berhasil.¹³

Lembaga formal yang mengimplementasikan program Tahfidzul Quran menghadapi tantangan yang kompleks di era perubahan abad ke-21. Meskipun program ini secara khusus berfokus pada penghafalan Al-Quran, nilai-nilai agama dan budaya yang tinggi harus tetap relevan dalam menghadapi kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika budaya yang cepat. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangat diperlukan agar lembaga tersebut dapat terus beroperasi secara berkelanjutan.

Seperti yang dikatakan oleh kepala MA Al-Fathimiyah saat wawancara bahwa “peran pemimpin sangat penting dalam menjaga kelangsungan program, terutama dalam konteks Tahfidzul Quran. Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan secara konsisten meningkatkan standar mutu lembaga, termasuk program tahfidz”.¹⁴ Dalam hal ini, keberadaan seorang pemimpin yang mampu Memberi pembekalan kepada pengajar tahfidz dan peserta didik memegang peran krusial dalam pengembangan dan keberlanjutan program tersebut.¹⁵ Studi yang dilakukan oleh Muflikhun Syukur Handoyo di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi tahfidz. Guru-guru ini berfungsi sebagai perintis, sumber inspirasi, penggerak, pembimbing, evaluator, dan penengah dalam proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, pembelajaran tahfidz terdiri dari dua kategori kelas, yakni kelas reguler dan kelas mahad. Kelas reguler dilaksanakan selama Waktu pelajaran resmi di dalam kelas, sedangkan kelas mahad diadakan saat waktu belajar non-formal di luar jam kelas, umumnya diselenggarakan di masjid pada pagi dan sore hari.¹⁶ Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, pelatihan yang tepat, dan peran guru yang beragam, lembaga dapat memastikan implementasi program tahfidz yang baik dan berkelanjutan, berdasarkan kebutuhan zaman dan keperluan masyarakat.

¹³ Tengku Mohammad Khairal Abdullah, "Profit Maximization Theory, Survival-Based Theory and Contingency Teory : A Review on Several Underlying Research Theories of Corporate Turnaround", *Journal Economics*, Vol. 13, No. 04 (2010), 139.

¹⁴ Ustadz AAH, Wawancara: *Program Tahfidz MA Al-Fathimiyah* (MA Al-Fathimiyah Lamongan, 26 November 2023).

¹⁵ Rina Nurul Kharismawati and Nurma Khusna Khanifa, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 04, No. 02 (2021), 93–104.

¹⁶ Muflikhun Syukur Handoyo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qoran Di Sekolah Menengah Kejuruan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019" (*Tesis*, UM Surakarta, 2019), 122.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah sebuah institusi formal yang terletak di lingkungan pondok pesantren. Mereka menerapkan program Tahfidz sebagai bagian dari program khusus mereka, yang dikenal sebagai program Takhassus Tahfidz. Program ini ditujukan hanya untuk siswa yang berminat menghafal Al-Quran dan dijalankan mulai dari kelas X hingga kelas XII semester satu. Target hafalan yang harus dicapai setiap semester adalah 3 juz, dengan target akhir mencapai 15 juz pada kelas XII. Untuk menjaga keberlangsungan dan keberadaan program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan, diperlukan upaya dan strategi yang maksimal dari berbagai pihak madrasah. Ini termasuk menjaga jumlah siswa tetap stabil agar program tetap berjalan. Misalnya, mereka menghilangkan sistem tes penerimaan siswa ke program tahfidz pada tahun ajaran 2023-2024 karena hanya ada 9 siswa yang mendaftar, sehingga program dapat terus berjalan. Menurut koordinator program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, tantangan utama adalah menjaga kualitas hafalan karena siswa dapat masuk ke program Takhassus Tahfidz tanpa tes. Namun demikian, ini juga merupakan upaya lembaga untuk mempertahankan prinsip berbasis pesantren dengan menjalankan program Tahfidz.

Selain MA Tarbiyatut Tholabah, MA Al-Fathimiyah juga menjadi lembaga formal yang mengedepankan konsep pendidikan berbasis Al-Quran di lingkungan pesantren. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidz, yaitu menghafal Al-Quran, juga menjadi bagian penting dari pendidikan di MA Al-Fathimiyah, dan dijalankan di bawah pengawasan Lembaga Pengembangan Tahfidzul Quran (LPTQ) yang dimiliki oleh yayasan. Pentingnya penerapan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama, dan MA Al-Fathimiyah menekankan hal ini sebagai respons terhadap tantangan zaman, terutama dalam aspek etika. Oleh karena itu, lembaga ini menyadari bahwa perubahan, inovasi, dan pembaharuan adalah kunci untuk mengembangkan program tahfidznya. Dengan menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan LPTQ, MA Al-Fathimiyah menunjukkan komitmen untuk menghasilkan alumni yang tidak hanya mahir menghafal Al-Quran tetapi juga mampu mengartikulasikan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencerminkan adaptabilitas lembaga dalam menghadapi perubahan zaman dan menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik generasi Islam yang berintegritas. Kepala MA Al-Fathimiyah menyatakan bahwa lembaga ini didirikan atas dorongan dan dukungan masyarakat sekitar untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk tidak hanya menghafal Al-Quran tetapi juga mempelajari ilmu umum.

Terdapat penelitian terdahulu yang dapat menunjang dan memperkuat penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu penelitian yang dilakukan Tri Asih Yulianingrum, Shally Fitria Hidayani, Raikhan dan Bagas Mukti Nasrowi, Manajemen yang dilakukan meliputi 1) Rencana untuk program Tahfiz Al-Qur'an. 2) Struktur organisasi. 3) Pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. 4) Proses evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an melibatkan rapat koordinasi rutin untuk mengevaluasi jalannya program, sementara hasilnya dinilai melalui ujian berjenjang bagi peserta didik Tahfiz.¹⁷

Dalam konteks ini, penelitian tentang manajemen survival pengelolaan program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah Lamongan memiliki relevansi yang besar, termasuk dalam pengelolaan atau manajemen yang dilakukan sangat berpengaruh. Manajemen survival yang dilakukan dirasa masih butuh banyak inovasi untuk menjadikan program semakin eksis dan berkembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manajemen survival yang dilakukan oleh lembaga dalam menjaga kelangsungan program. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengetahui perbedaan tantangan yang dihadapi serta strategi survival dari masing-masing lembaga.

METODE

Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi multisitus. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata, sesuai dengan ciri khas penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang observasi di lapangan.¹⁸ Peneliti melakukan studi dengan menerapkan metode komparatif atau perbandingan. Metode ini digunakan untuk membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua topik atau lebih yang berbeda, atau pada periode waktu yang berbeda.¹⁹ Pada penelitian ini, peneliti akan mengkomparasikan manajemen survival pengelolaan program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah. Tujuannya adalah memahami variasi atau perkembangan fenomena atau masalah tertentu dalam konteks yang berbeda. Peneliti menjadi instrument dalam pengumpulan dan analisis data.

Teknik pengumpulan data menggunakan 1) observasi kegiatan pembelajaran Tahfidz, 2) wawancara, subjek yang terlibat di MA Tarbiyatut Tholabah sebanyak 4 orang yaitu kepada

¹⁷ tri Asih Yulianingrum, "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga," 2021, 40; Hidayani, *Manajemen Program Takhassus*; Raikhan dan Nasrowi, *Takhassus Tahfidz Program*.

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

¹⁹ Husnama Patih, "Inovasi Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat (Studi Komparatif Baznas Kabupaten Tuban dan Baznas Kabupaten Bojonegoro)," *Tesis*, 2021, 1–97.

kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator tahfidz dan guru tahfidz, sedangkan di MA Al-Fathimiyah sebanyak 6 orang yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, kepala LPTQ dan 3 guru tahfidz dan 3) dokumentasi kegiatan. Teknik analisis menggunakan metodenya Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah

1. MA Tarbiyatut Tholabah

Program Tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, merupakan inisiatif baru, diperkenalkan sebagai jurusan di lembaga tersebut. Pada awalnya, kegiatan tahfidz terbatas pada lingkup pondok dan dilaksanakan pada jam tertentu, terutama di pagi hari atau sebelum masuk sekolah saat waktu mengaji. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2023 di MA Tarbiyatut Tholabah, bahwa Program Takhassus Tahfidz terintegrasi dengan kurikulum pondok dan disesuaikan dengan jam pondok, walaupun MA Tarbiyatut Tholabah bukan pondok tahfidz. Namun hal tersebut dapat menunjang keefektifan dan keberlanjutan program karena waktu yang diberikan ketikan di pondok bisa dimaksimalkan untuk hafalan. Termasuk memfasilitasi siswa di waktu pagi untuk setoran hafalan sampai jam 06.00 kemudian lanjut dengan jam sekolah.²⁰

Pengenalan program tahfidz memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan membaca Al-Quran yang menjadi lebih terstruktur dan terfokus. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program tahfidz secara resmi diluncurkan pada tahun ajaran 2019-2020 semester ganjil dengan nama jurusan Takhassus Tahfidz. Inisiatif ini berasal dari keinginan yayasan untuk menyelaraskan tahfidz dan sorogan kitab kuning ke dalam lembaga formal.

Program Takhassus Tahfidz ini terintegrasikan dengan kurikulum pondok, karena memang sebenarnya program tahfidz hanya dilakukan di jam pondok saja. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz MAM pada wawancara, program Tahfidz di sini merupakan program pesanan Yayasan sedangkan pondok Tarbiyatut Tholabah ini bukan pondok tahfidz, maka sekolah menjadikan program tahfidz langsung terintegrasikan dengan pondok. Jadi kurikulumnya disesuaikan dengan pondok”.²¹

²⁰ Observasi, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran* (MA Tarbiyatut Tholabah, 12 November 2023).

²¹ Ustadz MAM, Wawancara: *Awal Program Tahfidz* (MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan, 18 November 2023).

Program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah tidak hanya memberikan keunggulan akademis, tetapi juga memberikan nilai-nilai keagamaan dan spiritual yang mendalam kepada siswa. Selain itu, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tahfidz mereka melalui pembelajaran yang terstruktur dan penuh disiplin. Dengan demikian, mereka dapat mencapai tingkat keahlian membaca Al-Quran yang lebih tinggi. Seiring berjalannya waktu, diharapkan bahwa program tahfidz ini akan terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa serta peningkatan kualitas pembacaan Al-Quran di kalangan peserta didik MA Tarbiyatut Tholabah. Tahfidz, dalam konteks ini, mengacu pada usaha memahami, menghafal, dan melafalkan Al-Quran dengan baik. Program ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab suci Islam tersebut. Jika dikaitkan dengan teori keutamaan tahfidz maka siswa yang menjadi penghafal Al-Quran memperoleh keutamaan dan manfaat yang berasal dari Allah. Selain mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya, penghafal Al-Quran juga akan diberikan kemuliaan dalam aspek akademik, terutama dalam hal ketajaman ingatan terhadap pelajaran. Jika seorang siswa memiliki niat ikhlas dan hanya mencari ridlo Allah dalam usahanya menghafal Al-Quran, maka semangatnya dalam proses menghafal akan semakin meningkat.²²

Takhassus Tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah memiliki beberapa program mulai dari program harian sampai dengan program tahunan yang dapat menunjang kualitas hafalan serta keberlanjutan program. Berikut program Takhassus Tahfidz MA Tarbiyatut Tholabah:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari di jam pagi sebelum sekolah dan sore jam 16.00-17.00 kecuali hari Jumat. Program dan aktivitas harian yang telah diuraikan melibatkan partisipasi siswa dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan pertama mencakup penambahan hafalan minimal satu halaman setiap hari, dengan tujuan agar siswa dapat konsisten dalam meningkatkan atau menambah hafalan Al-Qur'an. Sasarannya adalah menyelesaikan hafalan setiap semester atau mencapai hafalan lengkap 30 juz, tergantung pada kebutuhan siswa, dan dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat.

²² Fadlullah Fakhir, "Peran Guru Untuk Mengembangkan, 20-21.

Selanjutnya yaitu kegiatan *murojaah* atau *takrir* minimal lima halaman yang diserahkan kepada guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjaga dan memperkuat hafalan yang telah dihafal, termasuk hafalan baru dan yang sudah lama. Sasarannya adalah memiliki hafalan yang kokoh dan dapat dibaca tanpa bantuan mushaf, termasuk kemampuan membaca secara ghaib. *Murojaah* tiga sampai lima juz (sesuai dengan kelas) yang dapat dilakukan secara pribadi atau diserahkan kepada teman. Tujuannya adalah memastikan bahwa siswa memiliki hafalan yang kuat dan dapat mempertahankan tingkat hafalannya.

Kegiatan terakhir melibatkan pencatatan pencapaian ziyadah dan murojaah untuk meningkatkan disiplin siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa diharapkan untuk tetap konsisten dalam melakukan ziyadah dan murojaah setiap hari. Seluruh program dan kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan disiplin siswa dalam menjalankan aktivitas harian mereka.

b. Kegiatan Mingguan

Dalam upaya meningkatkan mutu hafalan Al-Quran, telah disusun program dan kegiatan mingguan khusus untuk siswa. Kegiatan awal melibatkan membaca Al-Quran secara ghaib dari juz 1 hingga mencapai target per semester, yang dilakukan oleh setiap kelas di tempat yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melancarkan dan mempertahankan hafalan setiap semester. Diharapkan siswa mampu melafalkan Al-Quran secara ghaib dengan menggunakan mikrofon atau speaker, meliputi juz 1 hingga mencapai target per semester. Pelaksanaan kegiatan ini terjadwal setiap Hari Jumat, dimulai setelah shubuh hingga selesai.

Selanjutnya, kegiatan kedua melibatkan pengumpulan semua siswa, terutama kelas 10, 11, dan 12, guna mengevaluasi kualitas bacaan dan capaian hafalan. Selain itu, memberikan nasehat dan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Quran kepada semua siswi. Tujuannya adalah untuk mencapai standar bacaan Al-Quran yang diharapkan oleh penghafal Al-Quran dan menyelesaikan target hafalan setiap semester. Siswa diharapkan dapat melakukan murojaah yang dapat didengar menggunakan mikrofon di hadapan teman-temannya. Pelaksanaan kegiatan ini terjadwal setiap hari Kamis setelah kegiatan belajar mengajar atau setelah waktu Dhuhr.

c. Kegiatan Bulanan

Dalam rangka menjaga kualitas hafalan Al-Quran dan memperkuat solidaritas siswi takhassus kelas 10, 11, dan 12, telah dirancang serangkaian program dan kegiatan bulanan. Kegiatan awal melibatkan khotaman Al-Quran 30 juz yang melibatkan seluruh siswi takhassus. Tujuannya adalah untuk memelihara hafalan dan meningkatkan ikatan solidaritas di antara siswi. Siswa didorong untuk terbiasa mengikuti khotaman Al-Quran bilghoib, sehingga dapat konsisten dalam murojaah dan menjaga hafalan, baik selama masih berada di pondok maupun setelah lulus. Pelaksanaan kegiatan ini terjadwal setiap hari Jumat pada tanggal awal atau akhir bulan.

Kegiatan kedua melibatkan rapat evaluasi bagi semua guru tahfidz, dengan tujuan mengevaluasi dan melaporkan pencapaian hafalan siswi takhassus, termasuk dalam ziyadah maupun murojaah. Dengan diadakannya rapat evaluasi ini, diharapkan semua guru tahfidz dapat memiliki visi dan misi yang seragam dalam mencetak para penghafal Al-Quran yang berkualitas. Pelaksanaan rapat ini dijadwalkan setiap hari Senin atau Kamis pada tanggal awal atau akhir bulan.

Kegiatan ketiga melibatkan guru tahfidz yang menyampaikan pencapaian hafalan ziyadah dan murojaah kepada siswi, dengan tujuan mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menjalankan ziyadah dan murojaah, sambil mempertimbangkan hasil pencapaian masing-masing siswi per bulannya. Siswa diharapkan dapat mencapai target hafalan per semester atau bahkan hafalan lengkap 30 juz, sesuai dengan kebutuhan siswa tertentu. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan setiap hari Kamis pada akhir bulan.

d. Kegiatan Tahunan

Sebagai bagian dari usaha meningkatkan keterampilan dan semangat dalam menghafal Al-Quran, telah direncanakan serangkaian kegiatan tahunan. Pertama, dilakukan kunjungan ke berbagai pesantren tahfidz modern dan salaf (klasik) dengan tujuan mengenalkan variasi pesantren tahfidz, termasuk yang berorientasi modern dan klasik. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memahami metode menghafal Al-Quran dan cara menjaga hafalan yang diterapkan di pesantren tahfidz lainnya. Para peserta juga diharapkan dapat mencari mauidhoh atau nasihat dari kyai dan bu nyai yang telah mahir dalam menghafal Al-Quran. Tujuan akhir dari kunjungan ini adalah agar peserta memperoleh keistiqomahan dan semangat tinggi

untuk menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Quran. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan setelah Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil atau genap.

Selanjutnya, diadakan partisipasi dalam Lomba Membaca Hafalan Quran (MHQ) sebagai upaya untuk meningkatkan kelancaran hafalan, melatih mental, menyebarkan syiar agama melalui Al-Quran, dan membanggakan almamater, sekaligus menarik minat calon siswa baru untuk bergabung di MA TABAH. Peserta diharapkan memiliki hafalan yang fasih atau mutqin serta terampil membaca Al-Quran di depan publik. Kegiatan ini akan diadakan setiap kali terdapat perlombaan, baik di tingkat sekolah maupun tingkat daerah.

Kemudian, diadakan Ujian Membaca *Bil Ghoib* dalam satu sesi, dimulai dari juz 1 hingga mencapai target semester. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga dan melancarkan hafalan setiap semester. Peserta diharapkan mampu membaca bilghoib dengan menggunakan mikrofon atau speaker, mencakup juz 1 hingga mencapai target per semester. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan sebelum Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil dan genap.

Ujian terbuka 15 juz sekali duduk untuk kelas akhir dan disiarkan langsung melalui akun sosial media yang dimiliki lembaga adalah suatu evaluasi akademik yang terbuka dan mencakup hafalan 15 juz Al-Qur'an dalam satu sesi bagi siswa tingkat akhir. Istilah "terbuka" menunjukkan adanya transparansi, dengan kemungkinan melibatkan pengawasan terbuka dan dapat dilihat oleh pihak yang berkepentingan. Ujian ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dengan harapan mereka dapat menguasai teks sebanyak 15 juz dalam satu kesempatan. Ujian semacam ini mungkin menjadi bagian dari kurikulum tahfidz di lembaga pendidikan Islam dan dapat menjadi indikator pencapaian akhir dari program tahfidz atau kegiatan penghafalan Al-Qur'an di tahap akhir pendidikan formal.

2. MA Al-Fathimiyah

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah, yang didirikan pada tahun 2010, telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai lembaga pendidikan formal yang berprinsip pada ajaran Al-Qur'an. Dalam proses pendidikannya, madrasah ini menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tujuan utama agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan berkomunitas. MA Al-Fathimiyah memiliki fokus pada anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Quran.

Berawal dari pondok tahfidz, MA ini kemudian menjadi lembaga formal dengan dukungan dan dorongan masyarakat sekitar pondok. Tanah yang digunakan untuk mendirikan MA ini juga berasal dari wakaf masyarakat setempat.

Pendirian MA Al-Fathimiyah pada tahun 2010 menjadi langkah tindak lanjut dari program tahfidz yang terintegrasi dengan pondok. Meski mengalami dilema setelah wafatnya pengasuh pada tahun 2008, semangat dan dukungan dari masyarakat sekitar, serta keyakinan dalam menjalankan amanah dari pengasuh, memungkinkan MA ini bertahan dan mendirikan MA pada tahun 2010. Pelaksanaan tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilaksanakan sebagai bagian dari LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzul Quran) yang dimiliki oleh Yayasan Al-Fathimiyah. Kepala LPTQ memiliki tanggung jawab untuk mengatur pelaksanaan tahfidz di setiap lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Fathimiyah. Dalam program tahfidz, ditetapkan target hafalan yang telah disesuaikan dengan hitungan dalam satu tahun, dengan minimal pencapaian 3 juz dalam periode tersebut.

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah memiliki peran penting dalam pendidikan formal berbasis Al-Qur'an dan tahfidz, dengan fokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan penerapan praktis ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui MA ini, Yayasan Al-Fathimiyah turut serta berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai islami dan berperan aktif dalam memperkuat kemerdekaan bangsa Indonesia. Program Tahfidz di MA Al-Fathimiyah memiliki beberapa program mulai dari program harian sampai dengan program tahunan yang dapat menunjang kualitas hafalan serta keberlanjutan program. Berikut program Program Tahfidz di MA Al-Fathimiyah:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari di jam 07.00-08.00 di kelas masing-masing kecuali hari Jumat. Program ini melibatkan beberapa aktivitas yang harus dilakukan siswa secara berkala. Pertama, siswa diharapkan menambah hafalan minimal 1 ayat setiap hari. Selanjutnya, mereka diwajibkan melakukan *murojaah* atau *takrir* dengan target minimal 5 halaman. Hasil dari kegiatan ini harus diserahkan kepada guru dan mendapatkan persetujuan dari Bu Nyai sebelum melanjutkan kegiatan menambah hafalan ayat baru. Selain itu, siswa juga memiliki tanggung jawab untuk mencatat hasil dari penambahan hafalan dan kegiatan murojaah sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi tahfidz

mereka. Dengan serangkaian kegiatan harian ini, MA Al-Fathimiyah berkomitmen untuk secara berkala meningkatkan kemampuan tahfidz siswa, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih terstruktur dan terfokus.

b. Kegiatan Mingguan

Setiap hari Rabu, ada kegiatan yang Hataman *bi-Nadhor*. Kegiatan ini Keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan pentingnya istiqomah membaca dan menghatamkan Al-Quran, terutama karena dilakukan secara teratur setiap minggu pada hari Rabu. Pengelolaan kegiatan ini diserahkan kepada OSIS, yang memainkan peran utama dalam menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaannya. Oleh karena itu, OSIS berfungsi sebagai pendorong utama di balik kelancaran dan kesuksesan Hataman *bi-Nadhor* yang diadakan setiap hari Rabu di lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Bulanan

Murojaah perjuzan (satu juz) giliran anak terjadwal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program tahfidz, menunjukkan tahapan revisi dan pengulangan hafalan Al-Qur'an yang diatur dengan rapi. Setiap siswa memiliki giliran khusus untuk melaksanakan murojaah, melibatkan satu juz Al-Qur'an, dan dilakukan secara berkala. Penjadwalan ini memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk secara berkala meninjau dan mengulang hafalan juz yang telah mereka pelajari, dengan tujuan menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Di sisi lain, rapat evaluasi bagi seluruh guru tahfidz merupakan wadah kolaboratif di mana para pengajar bersama-sama mengevaluasi dan mengembangkan program tahfidz. Dalam rapat tersebut, para guru membahas kemajuan siswa, efektivitas metode pengajaran, dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan utama dari rapat evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran tahfidz tetap optimal, mendukung pertumbuhan siswa, dan menyesuaikan strategi pengajaran secara kolektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

d. Kegiatan Tahunan

Ujian terbuka 5 juz sekali duduk bagi kelas akhir, yang berlangsung selama 3 bulan dari Januari hingga Maret, merupakan bagian integral dari evaluasi akademik di sekolah. Siswa kelas akhir diharuskan menunjukkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam satu sesi yang mencakup 5 juz. Proses evaluasi ini intensif dan

memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa di tahap akhir pendidikan tahfidz.

Partisipasi siswa dalam lomba MHQ adalah kegiatan kompetitif yang menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an. Lomba ini memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan keterampilan tahfidz mereka secara lebih luas, mengukur kemampuan menguasai teks suci, dan mendapatkan pengalaman positif melalui kompetisi.

Ujian membaca bil ghoib sekali duduk dari juz 1 sampai target semester bagi setiap siswa menjadi elemen penting dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam satu sesi, siswa diuji membaca dengan presisi dari juz 1 hingga target semester yang telah ditentukan. Tujuan ujian ini adalah menilai kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta menentukan kemajuan mereka dalam mencapai target semester.

Kelas P'dad diselenggarakan khusus bagi pemula yang ingin menyamakan bacaan atau menyambung sanad. Di kelas ini, siswa mendapat bimbingan untuk meningkatkan bacaan agar sejajar dan sesuai dengan norma bacaan yang benar. Kelas ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa yang masih berada pada tahap awal dalam memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Wisuda tahfidz menjadi puncak perjalanan siswa dalam program tahfidz. Acara ini menandai pencapaian mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang menyelesaikan program tahfidz diwisuda sebagai penghargaan atas jerih payah dan dedikasi mereka dalam menguasai teks suci. Wisuda tahfidz bukan hanya sebagai perayaan akademis, tetapi juga sebagai inspirasi bagi siswa untuk melanjutkan perjalanan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Manajemen Survival Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah

Mewujudkan sebuah perubahan dan inovasi, pemimpin atau manajer pendidikan harus memiliki modal dasar, seperti kesiapan mengambil risiko, keinginan untuk pembaharuan, kemampuan mengatur dan mengurus, memiliki harapan tinggi, sikap positif, dan keberanian untuk tampil di muka. Keberhasilan pengembangan madrasah berkualitas juga sangat tergantung pada peran kepala madrasah yang memahami keenam modal dasar tersebut.

Oleh karena itu, peran manajemen menjadi sangat krusial dalam membangun dan mengelola sebuah lembaga atau organisasi pendidikan. Dengan penerapan manajemen yang efisien, kegiatan dapat diorganisir dengan baik, memungkinkan sumber daya manusia mencapai tujuan bersama secara optimal.²³ Manajemen pada MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah menerapkan konsep manajemen dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang terstruktur dengan baik. Manajemen melibatkan serangkaian tindakan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.²⁴ Istilah “proses” digunakan untuk merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, dan tugas ini dijalankan oleh manajer di berbagai tingkat.

1. MA Tarbiyatut Tholabah

Program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah merupakan program baru yang memerlukan banyak evaluasi dan strategi untuk mempertahankan agar tetap eksis dan berjalan. Program ini mencakup empat aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah dilakukan dengan cara membuat program kerja yang sebelumnya telah diuji coba selama tiga tahun. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jika dikaitkan dengan teori perencanaan dalam suatu manajemen, pimpinan membuat suatu rumusan tujuan dan strategi terbaik sebagai acuan pelaksanaan program. Termasuk pengembangan rencana jangka panjang maupun jangka pendek dan penetapan prioritas.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz di lembaga ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Program kerja yang jelas dan terukur, Program kerja program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah telah disusun dengan jelas dan terukur. Program kerja ini mencakup tujuan, sasaran, target, dan strategi pencapaian. Hal ini memudahkan pelaksanaan program dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program; Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat, Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat

²³ Shally Fitria Hidayani, "Manajemen Program Takhusus Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" (*Tesis*, IAIN PONOROGO, 2023), 3.

²⁴ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2014) 4.

²⁵ Hanafi Mamduh, "Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen," *Manajemen*, 1.1 (2015), 7.

merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. MA Tarbiyatut Tholabah telah memilih metode dan pendekatan yang tepat, yaitu metode murajaah dan tahsin. Metode ini telah terbukti efektif untuk menghafal Al-Quran; Kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, Kerja sama yang baik dengan berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan program tahfidz. MA Tarbiyatut Tholabah telah menjalin kerja sama yang baik dengan yayasan, guru, siswa, dan orang tua. Kerja sama ini telah membantu kelancaran pelaksanaan program tahfidz.

b. Pengorganisasian

Dalam aspek pengorganisasian, guru tahfidz ditetapkan berdasarkan rekomendasi dari Yayasan dan berkualifikasi (hafal 30 juz bersanad dan memiliki kemampuan). Siswa Takhassus ditetapkan berdasarkan tes, tes tersebut berupa tes hafalan, tes baca Al-Quran, dan memiliki keinginan untuk menghafalkan. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pimpinan bertanggung jawab dalam mengatur sumber daya manusia, fisik, dan finansial agar sesuai dengan tujuan organisasi.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program tahfidz di lembaga ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Pemilihan guru tahfidz yang berkualitas, MA Tarbiyatut Tholabah telah memilih guru tahfidz yang berkualitas, yaitu guru yang telah hafal 30 juz bersanad dan memiliki kemampuan mengajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang berkualitas dari guru tahfidz; Pemilihan siswa yang sesuai, MA Tarbiyatut Tholabah telah menetapkan kriteria yang jelas dalam pemilihan siswa Takhassus, yaitu siswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Quran.

c. Pengarahan

Dalam aspek pengarahan, pelaksanaan program tahfidz menekankan pada kualitas hafalan, bukan hanya sekedar kuantitas hafalan atau peolehan hafalan. Teori pengarahan menjelaskan bahwa pimpinan memberikan petunjuk dan dorongan kepada tim atau karyawan untuk mencapai tujuan, hal ini melibatkan komunikasi, kepemimpinan, dan penanganan konflik.²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan

²⁶ Suprihanto, *Manajemen*, 6

²⁷ *Ibid.*,

koordinator tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, dapat disimpulkan bahwa pengarahan program tahfidz di lembaga ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Pemantauan dan evaluasi yang intensif, MA Tarbiyatut Tholabah melakukan pemantauan dan evaluasi yang intensif terhadap pelaksanaan program tahfidz. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan; Bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan, MA Tarbiyatut Tholabah memberikan bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa. Hal ini penting untuk menjaga semangat siswa dalam menghafal Al-Quran.

d. Pengendalian

Dalam aspek pengendalian, evaluasi dilakukan secara berkala, yaitu 2-3 bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh guru tahfidz dengan koordinator tahfidz serta pimpinan Lembaga dan Yayasan. Menyesuaikan dengan teori pengendalian, pimpinan melakukan pemantauan terhadap kinerja organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, dapat disimpulkan bahwa pengendalian program tahfidz di lembaga ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Evaluasi yang komprehensif, Evaluasi program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah dilakukan secara komprehensif, yaitu mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan efisien; Evaluasi yang berkelanjutan, Evaluasi program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah dilakukan secara berkelanjutan, yaitu tidak hanya dilakukan pada akhir periode, tetapi juga dilakukan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan secara berkesinambungan dan adaptif terhadap perubahan.

Manajemen survival dalam konteks ini merujuk pada pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh organisasi atau individu untuk tetap eksis dan mengatasi tantangan yang muncul dalam kondisi sulit atau krisis, seperti resesi ekonomi atau perubahan mendadak di pasar.²⁹ Berbagai upaya yang dilakukan oleh MA Tarbiyatut Tholabah untuk mempertahankan program tahfidznya. Upaya-upaya tersebut meliputi:

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Mary Kalan dan Bill Copetzis, "Herbert Spencer on the Survival of the Fittest," *Cambridge University Press/Common Ground Research Networks*, 2022. Diakses pada Jumat, 20 Oktober 2023.

a. Strategi

MA Tarbiyatut Tholabah melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan program tahfidznya. Pemilihan strategi yang tepat dapat diinterpretasikan sebagai proses pemilihan karyawan atau pemimpin yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan sifat yang paling cocok dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi. Organisasi cenderung mengadopsi praktik-praktik seleksi yang sejalan dengan prinsip seleksi alam untuk menjamin kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang.³⁰

Teori tersebut diterapkan sebagai acuan pemilihan strategi yang tepat di MA Tarbiyatut Tholabah, antara lain: Menyelaraskan kurikulum tahfidz dengan kurikulum pondok dan sekolah; Menjaga kualitas guru dan siswa; Konsisten dalam pelaksanaan program; Menyediakan fasilitas khusus untuk siswa tahfidz; Menerima masukan dan saran dari berbagai pihak.

b. Adaptasi Organisasi dalam Lingkungan Dinamis

MA Tarbiyatut Tholabah juga melakukan berbagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, antara lain: Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengontrol hafalan anak; Mengurangi beban mata pelajaran bagi siswa tahfidz agar mereka lebih fokus pada hafalan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Kemampuan suatu organisasi untuk terus-menerus mengembangkan dirinya, belajar dari pengalaman, dan melakukan inovasi akan menjadi faktor penentu sejauh mana organisasi tersebut dapat tumbuh dan bersaing efektif.³¹

c. Konsep Pengelolaan Berkelanjutan

MA Tarbiyatut Tholabah menerapkan konsep pengelolaan berkelanjutan dalam program tahfidznya, antara lain: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui keberlanjutan program; Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan program tahfidz. Organisasi yang mampu mengelola sumber daya dengan efisiensi dan menjalankan operasionalnya secara efektif memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan dan persaingan di lingkungan bisnis.³²

d. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Engagement

³⁰ Sektiadi, "Survival of the Fittest," *Halaman (daripada) Sekti*, 2012. Diakses pada Jumat, 20 Oktober 2023.

³¹ Putri, *Apa Itu Survival*.

³² Kalan dan Copetzis, *Herbert Spencer on the Survival of the Fittest*.

MA Tarbiyatut Tholabah mendapat dukungan penuh dari lingkungan pondok pesantren dan yayasan. Yayasan memberikan fasilitas berupa tempat dan beasiswa bagi siswa tahfidz. Hubungan antara MA Tarbiyatut Tholabah dengan masyarakat sekitar tidak begitu intens, melainkan sekedar dukungan promosi. Posisi ini menempati teori yang menyatakan bahwa pentingnya membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian individu. Memahami dan menerapkan peran yang terfokus dapat meningkatkan efisiensi organisasi, karena setiap anggota dapat fokus pada area di mana mereka memiliki keunggulan komparatif.³³

Program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah, yang masih dalam tahap pengembangan dengan tiga tahun pelaksanaan, telah sukses mencetak siswa yang mampu menghafal Al-Quran minimal 15 juz. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian khusus, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat turut memengaruhi dinamika keberlanjutan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Dalam menjaga keberlanjutan program tahfidz, MA Tarbiyatut Tholabah mengandalkan dukungan yang diberikan oleh Yayasan. Dukungan ini mencakup aspek finansial, tenaga, dan moral, menjadi pilar utama keberlangsungan program. Kualitas guru maupun siswa, menjadi faktor penting lainnya yang terlibat dalam program. Mereka memiliki kualitas yang baik dari segi ilmu, keterampilan, dan akhlak. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium tahfidz, dan perpustakaan, juga menjadi dukungan nyata untuk kelancaran pelaksanaan program tahfidz.

b. Faktor Penghambat

Namun, hal-hal yang menghambat turut mempengaruhi keberlanjutan program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah. Fluktuasi semangat siswa dalam menghafal Al-Quran, kadang naik dan turun, dapat menjadi kendala dalam mencapai target hafalan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi dapat merugikan semangat mereka dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, perbedaan sanad dan cara pengajaran di antara guru-guru tahfidz juga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

³³ Putri, *Apa Itu Survival*.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, MA Tarbiyatut Tholabah telah mengambil langkah-langkah tertentu. Upaya peningkatan motivasi siswa melibatkan kegiatan motivasi, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, dan pendekatan emosional kepada siswa. Larangan siswa mengikuti kegiatan organisasi selama masa pembelajaran tahfidz diambil untuk menjaga fokus siswa pada program. Penyeragaman sanad dan cara pengajaran guru-guru tahfidz menjadi langkah lain yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. MA Al-Fathimiyah

Pengelolaan pendidikan di MA Al-Fathimiyah, menggunakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu, dengan memberi otonomi kepada sekolah untuk mengola diri sendiri, meningkatkan akuntabilitas sekolah kepada publik, serta melakukan akreditasi dan evaluasi secara berkala. Konsep ini bertujuan untuk mendorong sekolah untuk lebih inovatif dan kreatif, meningkatkan transparansi pengelolaan sekolah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Rencana kegiatan tahunan yang tidak konsisten dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh tidak adanya rencana kerja yang komprehensif. Tanpa rencana kerja yang jelas, arah pengembangan Madrasah dapat terpengaruh oleh isu-isu saat itu, tanpa memiliki arah yang tetap. Oleh karena itu, penting untuk memiliki rencana yang komprehensif agar Madrasah dapat berkembang secara berkesinambungan. Manajemen menginginkan pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Dua konsep ini menjadi semakin penting. Efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing things right*), sementara efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar (*doing the right things*), menurut Peter Drucker, seorang penulis manajemen terkenal.³⁴

Program tahfidz di MA Al-Fathimiyah merupakan program yang sudah lama berjalan dan menjadi ciri khas dari Yayasan Al-Fathimiyah. Program ini telah berjalan dengan lancar dan berhasil membentuk generasi Quran yang unggul dan berdaya saing. Beberapa aspek dalam manajemen yang dilakukan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan tujuan organisasi dan pemilihan metode terbaik untuk mencapainya.³⁵ Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari perencanaan, di mana manajer harus

³⁴ *Ibid*, 9.

³⁵ Mamduh, *Konsep Dasar dan Perkembangan*, 10.

menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari berbagai opsi yang tersedia. Perencanaan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan oleh LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) yang merupakan lembaga khusus yang mengatur jalannya tahfidz di Yayasan Al-Fathimiyah. Perencanaan yang dibuat berupa pembuatan program kegiatan dalam satu tahun. Program ini mencakup tujuan, sasaran, target, dan strategi pencapaian.

Perencanaan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Tujuan yang jelas dan terukur, Tujuan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah adalah mencetak generasi Quran yang unggul dan berdaya saing. Tujuan ini jelas dan terukur, sehingga menjadi landasan yang kokoh untuk menjalankan program secara efektif; Sasaran yang tepat, Sasaran program tahfidz di MA Al-Fathimiyah adalah siswa kelas X, XI, dan XII yang memiliki minat dan kemampuan dalam menghafal Al-Quran. Sasaran ini tepat, karena siswa kelas X, XI, dan XII memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Quran; Target yang realistis, Target program tahfidz di MA Al-Fathimiyah adalah siswa mampu menghafal 30 juz Al-Quran dalam waktu tiga tahun. Target ini realistis, karena siswa memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Quran; Strategi yang tepat, Strategi program tahfidz di MA Al-Fathimiyah adalah menggunakan metode murajaah dan tahsin. Metode ini telah terbukti efektif untuk menghafal Al-Quran. Adanya strategi dengan tujuan yang telah digunakan di MA Al-Fathimiyah, maka perbaikan dapat dilakukan. Manfaat ini terkait erat dengan kegiatan pengendalian, di mana pengendalian membutuhkan perencanaan sebagai landasan yang bermanfaat untuk mengelola dan mengarahkan kembali kegiatan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³⁶

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dapat diartikan sebagai kegiatan koordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.³⁷ Pengorganisasian program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan oleh LPTQ. Pengorganisasian ini mencakup pengelompokan siswa dan guru. Pengorganisasian program tahfidz di MA Al-Fathimiyah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Pengelompokan siswa

³⁶ Mamduh, *Konsep Dasar dan Perkembangan*, 10.

³⁷ Suprihanto, *Manajemen*, 6.

yang tepat, Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dikelompokkan dalam satu kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang sedang dikelompokkan dalam kelompok yang lain. Siswa yang memiliki kecepatan menghafal yang rendah dikelompokkan dalam kelompok yang lain; Pemilihan guru tahfidz yang berkualitas, Guru tahfidz yang mengajar di MA Al-Fathimiyah adalah guru yang telah hafal 30 juz Al-Quran dan memiliki kemampuan mengajar. Guru tahfidz yang berkualitas penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang berkualitas. Seperti halnya teori yang mengatakan bahwa pimpinan perlu mengelola dan memotivasi orang dengan memberi petunjuk, memengaruhi, dan memotivasi. Pengelolaan ini dianggap sebagai tugas manajemen yang paling menantang dan penting karena melibatkan interaksi manusiawi.³⁸

c. Pengarahan

Pengarahan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan oleh LPTQ. Pengarahan ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Pengarahan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Pemantauan dan evaluasi yang intensif, LPTQ melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz secara intensif. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan; Bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan, LPTQ memberikan bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa. Bimbingan dan motivasi ini penting untuk menjaga semangat siswa dalam menghafal Al-Quran. Ketika manajer memberi instruksi keras kepada bawahan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, itu merupakan pelaksanaan fungsi pengarahan.³⁹

d. Pengendalian

Pengendalian program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan oleh LPTQ. Pengendalian ini mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan program. Pengendalian program tahfidz di MA Al-Fathimiyah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut: Evaluasi yang komprehensif, Evaluasi program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan secara komprehensif, yaitu mencakup aspek

³⁸ Suprihanto, *Manajemen*, 7.

³⁹ *Ibid*, 8.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Evaluasi ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan efisien; Evaluasi yang berkelanjutan, Evaluasi program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan tidak hanya dilakukan pada akhir periode saja. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan secara berkesinambungan dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah memastikan kesesuaian kegiatan organisasi dengan rencana, sehingga manajer perlu terus memantau kemajuan organisasi.⁴⁰

Pengelolaan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dilakukan oleh LPTQ. LPTQ memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian program tahfidz.

a. Strategi

MA Al-Fathimiyah menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan ciri khas dan eksistensinya, yaitu dengan mempertahankan sanad bacaan yang digunakan dalam proses menghafal. Strategi ini dilakukan untuk menjaga keaslian dan kualitas hafalan siswa. Selain itu, MA Al-Fathimiyah juga menerapkan strategi dengan memberikan penghargaan pada siswa berprestasi dalam hal hafalannya. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Menurut Gaffar, strategi dapat diartikan sebagai rencana yang mencakup cara yang komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan panduan untuk bekerja, berjuang, dan bertindak dengan tujuan memenangkan kompetisi.⁴¹

b. Adaptasi Organisasi dalam Lingkungan Dinamis

MA Al-Fathimiyah juga melakukan adaptasi organisasi dalam lingkungan dinamis. Hal ini dilakukan dengan mengadakan ujian terbuka kelas akhir yang disiarkan secara langsung melalui medsos milik Lembaga. Ujian ini diadakan untuk memberikan peluang pada masyarakat untuk menyaksikan langsung proses ujian dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Dalam menghadapi lingkungan yang berubah-ubah, organisasi harus bersifat fleksibel dan memiliki

⁴⁰ Hadie Efendy, *Manajemen Pembelajaran*, 8.2.

⁴¹ M. F. Gaffar, "Membangun Kembali Pendidikan Nasional Dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi", *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V*, 2004, 14.

kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat. Hal ini melibatkan evaluasi ulang terhadap struktur organisasi, proses kerja, dan strategi yang telah ada.⁴²

c. Pengelolaan Berkelanjutan

Manajemen keberlanjutan dalam program pendidikan mengacu pada usaha untuk memastikan bahwa program tidak hanya efektif saat ini, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang dan dapat berlangsung secara berkelanjutan di masa mendatang.⁴³ MA Al-Fathimiyah menerapkan konsep pengelolaan berkelanjutan dalam mempertahankan program tahfidz. Hal ini dilakukan dengan melakukan penilaian kinerja guru tiap tahun, mengadakan raport atau laporan penilaian tersendiri untuk hafalan siswa, dan membentuk grup alumni untuk memantau hafalan siswa.

d. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Engagement

MA Al-Fathimiyah juga membangun komunikasi dan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat ketika membutuhkan masa untuk hataman. Konsep ini menitikberatkan pada memperhitungkan pandangan, kepentingan, dan masukan dari berbagai kelompok dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keputusan yang diambil lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan.⁴⁴

Program tahfidz di MA Al-Fathimiyah, yang telah berhasil berjalan selama lebih dari 20 tahun dan mencetak generasi Qurani yang unggul, memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan program ini.

a. Faktor Pendukung

Dukungan dari Muassis dan keluarga ndalem memainkan peran krusial dalam keberlanjutan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah. Dukungan ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga mencakup dukungan finansial dan tenaga yang sangat penting. Lingkungan yang berbasis Al-Quran di sekitar MA Al-Fathimiyah memberikan fondasi yang kuat untuk menjalankan program tahfidz, karena lembaga ini berdiri di lingkungan yang secara inheren mendukung pembelajaran Al-Quran.

⁴² Januari Ayu Fridayani, "Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru", *Modus*, Vol. 33, No. 02 (2021), 138–149.

⁴³ Herry Fitriansah, "Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol. 08, No. 04 (2012), 360.

⁴⁴ *Ibid*, 361.

Kualitas guru tahfidz yang unggul, baik dari segi ilmu, keterampilan, maupun akhlak, turut berkontribusi besar terhadap keberhasilan program tahfidz. Selain itu, motivasi siswa yang tinggi untuk menghafal Al-Quran menjadi pendorong utama dalam mencapai target hafalan.

b. Faktor Penghambat

Meskipun program tahfidz di MA Al-Fathimiyah memiliki sejumlah faktor pendukung, beberapa faktor penghambat juga perlu diatasi. Perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran dapat menjadi hambatan, terutama bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata. Fasilitas yang terbatas, seperti ruang kelas dan jumlah guru tahfidz, juga dapat membatasi pelaksanaan program tahfidz. Persaingan dengan lembaga formal lain yang menawarkan program serupa dan keinginan orang tua yang mendorong siswa masuk ke MA Al-Fathimiyah dapat menjadi faktor penghambat.

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, MA Al-Fathimiyah telah menerapkan sejumlah upaya. Meningkatkan kualitas guru tahfidz menjadi prioritas, dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Penyediaan fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium tahfidz, dan perpustakaan, menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Peningkatan kerjasama dengan pihak lain, seperti pesantren tahfidz, perguruan tinggi, dan lembaga terkait, juga dijalankan untuk mendukung keberlanjutan program. Pendekatan emosional kepada siswa menjadi strategi lain yang diterapkan untuk mendorong mereka agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Semua upaya ini merupakan langkah konkret MA Al-Fathimiyah dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program tahfidznya.

Komparasi Manajemen Survival Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah

Manajemen survival dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah menunjukkan persamaan dan perbedaan yang menarik. Dalam hal persamaan, keduanya memiliki struktur organisasi yang melibatkan yayasan dalam penetapan guru tahfidz dan siswa Takhassus, serta ujian berbasis MHQ. Program kegiatannya mencakup kegiatan harian, bulanan, dan tahunan,

dengan manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Strategi survival melibatkan menjaga kualitas guru dan siswa, memberikan fasilitas khusus, dan mendukung partisipasi masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang diidentifikasi cukup mencolok dalam pengelolaan program tahfidz antara MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah. Baik MA Tarbiyatut Tholabah maupun MA Al-Fathimiyah menunjukkan kemiripan dalam proses perencanaan yang terstruktur, mencakup penetapan tujuan, sasaran, target, dan strategi pencapaian yang terdefinisi dengan jelas. Kedua lembaga ini juga menonjolkan kualitas pengorganisasian yang tinggi, yang mencakup seleksi guru berkualitas dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, aspek pengarahan yang intensif, termasuk pemantauan dan evaluasi program, juga menjadi ciri khas yang diterapkan oleh keduanya.

Namun, perbedaan muncul dalam struktur organisasi, program kegiatan, manajemen, strategi survival, dan faktor pendukung atau penghambat. Tarbiyatut Tholabah memegang kendali atas program Takhassus Tahfidz, sementara Al-Fathimiyah menjadikannya program wajib pondok dengan pengawasan LPTQ. Program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan juga berbeda, dengan variasi dalam waktu pelajaran dan jenis ujian. Manajemen di Tarbiyatut Tholabah menekankan fleksibilitas dan konsistensi, sementara Al-Fathimiyah menitikberatkan pada metode satu sanad dengan bu Nyai.

Perbedaan yang signifikan terlihat antara MA Tarbiyatut Tholabah yang masih merupakan program baru dalam tahap pengembangan, dengan MA Al-Fathimiyah yang telah lama beroperasi dan telah menjadi identitas khas dari Yayasan Al-Fathimiyah. MA Tarbiyatut Tholabah menambahkan dimensi kegiatan tambahan seperti kunjungan ke pesantren tahfidz dan lomba MHQ, sementara MA Al-Fathimiyah menciptakan ujian terbuka kelas akhir yang diumumkan secara langsung melalui media sosial dan membentuk kelompok alumni untuk memantau kemajuan hafalan siswa. Terlebih lagi, MA Al-Fathimiyah secara konsisten memelihara sanad bacaan yang digunakan dalam proses menghafal, menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjaga kualitas bacaan.

Dalam strategi survival, Tarbiyatut Tholabah mengadopsi berbagai strategi baru dan adaptasi organisasi seperti pengurangan beban mata pelajaran. Al-Fathimiyah, di sisi lain, mempertahankan sanad bacaan dan kualitas guru dengan merekrut alumni sebagai pengajar. Faktor pendukung dan penghambat juga berbeda, dengan Tarbiyatut Tholabah

mendapat dukungan dari fasilitas yang memadai dan menghadapi hambatan terkait perbedaan sanad dan metode pengajaran guru. Sementara Al-Fathimiyah didukung oleh lingkungan berbasis tahfidz namun menghadapi hambatan terkait fasilitas terbatas dan pergantian guru tahfidz yang sering terjadi. Keseluruhan, perbandingan ini memberikan wawasan mendalam tentang cara dua lembaga mengelola program Tahfidzul Quran dan mengatasi tantangan survivalnya.

Keterlibatan dengan masyarakat sekitar, pendekatan yang berbeda juga terlihat, di mana MA Tarbiyatut Tholabah lebih cenderung menerima masukan dan saran dari berbagai pihak, sementara MA Al-Fathimiyah lebih bersifat memfasilitasi masyarakat dengan memberikan waktu untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Meskipun keduanya berhasil mengelola program tahfidz dengan baik, MA Al-Fathimiyah menonjol dengan program yang telah teruji dan berjalan dalam jangka waktu yang lama, serta usaha yang berkesinambungan dalam menjaga kualitas bacaan melalui pemeliharaan sanad.

Dari hasil perbandingan kedua lembaga, dapat disimpulkan bahwa MA Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah memiliki pengelolaan program tahfidz yang baik. Kedua lembaga tersebut telah menerapkan konsep manajemen yang efektif dan efisien, serta memiliki strategi yang tepat untuk mempertahankan program tahfidz.

MA Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan formal yang baru mengembangkan program tahfidz. Lembaga ini telah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan program tahfidznya, antara lain dengan menyelaraskan kurikulum tahfidz dengan kurikulum pondok dan sekolah, menjaga kualitas guru dan siswa, konsisten dalam pelaksanaan program, menyediakan fasilitas khusus untuk siswa tahfidz, serta menerima masukan dan saran dari berbagai pihak.

MA Al-Fathimiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah lama mengembangkan program tahfidz. Lembaga ini telah berhasil mencetak generasi Quran yang unggul dan berdaya saing. Lembaga ini menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan ciri khas dan eksistensinya, yaitu dengan mempertahankan sanad bacaan yang digunakan dalam proses menghafal, memberikan penghargaan pada siswa berprestasi, mengadakan ujian terbuka kelas akhir yang disiarkan secara langsung melalui medsos, dan menerapkan konsep pengelolaan berkelanjutan.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada persamaan dalam manajemen survival, perbedaan signifikan terdapat pada struktur organisasi, program kegiatan, manajemen, strategi survival, dan faktor pendukung atau penghambat antara MA

Tarbiyatut Tholabah dan MA Al-Fathimiyah. Kesimpulan ini memberikan gambaran mendalam tentang pendekatan unik yang diterapkan oleh masing-masing sekolah dalam menjalankan program Tahfidzul Quran dan menghadapi tantangan survivalnya.

KESIMPULAN

Program Tahfidzul Quran di MA Tarbiyatut Tholabah merupakan program baru yang dijadikan sebagai jurusan unggulan, yaitu kelas program Takhassus Tahfidz. Calon siswa harus melewati tes penyaringan untuk masuk ke dalam program ini, dengan target hafalan 15 juz. Di sisi lain, Program Tahfidzul Quran di MA Al-Fathimiyah bukan merupakan jurusan tetapi merupakan program inklusif dengan pondok. Meskipun demikian, terdapat program Takhassus di antara siswa tahfidz lainnya, dengan target hafalan 30 juz untuk siswa Takhassus dan 9 juz untuk siswa non-Takhassus.

Manajemen survival pengelolaan program tahfidz di MA Tarbiyatut Tholabah sepenuhnya dikelola oleh lembaga itu sendiri dengan berbagai program kegiatan yang mendukung kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Di sisi lain, pengelolaan program tahfidz di MA Al-Fathimiyah dikendalikan oleh LPTQ dan dilaksanakan di lembaga formal dengan berbagai program kegiatan. MA Tarbiyatut Tholabah menegaskan strategi menjaga program dengan menyelaraskan kurikulum pondok dengan sekolah, sedangkan MA Al-Fathimiyah mempertahankan sanad bacaan yang digunakan dan merekrut guru dari alumni. Adaptasi organisasi dan lingkungan yang mendukung menjadi fokus dalam menjaga keberlangsungan program tahfidz di kedua sekolah tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tengku Mohammad Khairal, 'Profit Maximization Theory, Survival-Based Theory and Contingency Theory: A Review on Several Underlying Research Theories of Corporate Turnaround', *Journal Econimics*, 13.4 (2010), 136–43
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah Mushaf Fatimah* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012)
- Fitriansah, Herry, 'Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8.4 (2012), 360 <<https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6492>>

- Fridayani, Januari Ayu, 'Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru', *Modus*, 33.2 (2021), 138–49
<<https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4654>>
- Gaffar, M. F., 'Membangun Kembali Pendidikan Nasional Dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi', *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V*, 2004
- Hadie Efendy, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA 3 Pamekasan)', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8.2 (2018), p – ISSN
- Handoyo, Muflikhun Syukur, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qoran Di Sekolah Menengah Kejuruan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019' (UM Surakarta, 2019)
- Hidayani, Shally Fitria, 'Manajemen Program Takhassus Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo', *Repository.iainponorogo.Ac.Id* (IAIN PONOROGO, 2023)
- Jamjami, Rahendra Maya, and Ade Wahidin, 'Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassus Di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)', *Al Hidayah*, 18 (2020)
- Kalan, Mary, and Bill Copetzis, 'Herbert Spencer on the Survival of the Fittest', *Cambridge University Press/ Common Ground Research Networks*
- Kharismawati, Rina Nurul, and Nurma Khusna Khanifa, 'Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), 93–104
- Mamduh, Hanafi, 'Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen', *Manajemen*, 1.1 (2015), 7
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi, *Metode Efektif Menghafal Al-Quran: Terjemah Ahmad E. Koswara*, I (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992)
- Patih, Husnama, 'Inovasi Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat (Studi Komparatif Baznas Kabupaten Tuban Dan Baznas Kabupaten Bojonegoro)', *Tesis*, 2021, 1–97
- Purnama, Reza, 'Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)' (STAI Al-Hidayah, 2018)
- Putri, Farizqa Ayuluqyana, 'Apa Itu Survival of The Fittest Dan Maksudnya Di Teori Evolusi', *Tirto.id*, 2020

- Rachman, Siti Nuur, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Al-Quran Di SD Islam Pangeran Diponegoro Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021' (UNISNU Jepara, 2021)
- Raikhan, and Bagas Mukti Nasrowi, 'Takhassus Tahfidz Program in Formal Institutions: Implementation, Obstacles, and Solutions', *Tadibia Islamika*, 2.1 (2022)
- Saleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Saputra, Hiban Njib, *Panduan Tahfizul Quran* (Metro: Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016)
- Sektiadi, 'Survival of the Fittest', *Halaman (daripada) Sekti*, 2012
- Suprihanto, John, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2014)
- Syihab, M. Quraisy, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Wadji, Farid, 'Tahfiz Al-Quran Dalam Kajian Ulum Al-Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)' (UIN Syarif Hidayatullah, 2010)
- Warson, Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007)
- YULIANINGRUM, TRI ASIH, 'Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga', 2021, 40